

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN AKTIF TIPE COOPERATIVE SCRIPT DAN INDEX CARD MACTH PADA MATA PELAJARAN PAI DI KELAS XI IPA SMAN 2 MERANGIN JAMBI

Dosen Institut Agama Islam Yasni Muara Bungo

Dedi Yuisman

Email: dediyuisman@gmail.com

Abstrak: Melihat metode mengajar yang ada di SMAN 2 Merangin Jambi, tampak bahwa guru masih cenderung menggunakan pembelajaran konvensional dalam proses pembelajaran.. Salah satu metode yang dapat digunakan agar siswa bisa terlibat aktif, melatih kemampuan analisis, berpikir kreatif, kritis dan induktif adalah dengan menggunakan metode pembelajaran aktif tipe cooperative script dan index card macth. Penelitian ini dibatasi pada hasil belajar PAI siswa melalui penerapan metode pembelajaran aktif tipe cooperative script dan index card macth pada mata pelajaran PAI, sehingga rumusan masalah pada penelitian ini yaitu, apakah hasil belajar dengan penerapan metode pembelajaran aktif tipe cooperative script dan index card macth lebih baik dari pembelajaran konvensional dalam mata pelajaran PAI pada siswa kelas XI IPA di SMAN 2 Merangin Jambi Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar dengan penerapan metode pembelajaran aktif tipe cooperative script dan index card macth lebih baik dari pada pembelajaran konvensional dalam mata pelajaran PAI pada siswa kelas kelas XI IPA di SMAN 2 Merangin Jambi. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research), metode penelitian adalah metode eksperimen dengan rancangan penelitian adalah Randomized Control Group Only Design. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas kelas XI IPA di SMAN 2 Merangin Jambi yang terdaftar pada tahun ajaran 2018/2019. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Simple Random Sampling, terpilih XI IPA 4 sebagai kelas eksperimen dan XI IPA 1 sebagai kelas kontrol. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tes hasil belajar ranah kognitif berupa tes esay. Hasil penelitian dapat digambarkan secara umum, pembelajaran PAI pada metode pembelajaran aktif tipe cooperative script dan index card macth memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. terlihat pada tes akhir hasil belajar siswa. Rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yaitu 78,95% dengan persentase ketuntasan 89,47 % dan rata-rata pada kelas kontrol yaitu 66,67 % dengan persentase ketuntasan 66,67%. Berdasarkan hasil analisis pada taraf $\alpha = 0,05$ dan pada $DF = 34$ diperoleh $T\text{-Value} = 2,99$ dan $P\text{-value} = 0,005$, karena $P\text{-value} < \alpha$, maka hipotesis penelitian diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dengan penerapan metode pembelajaran aktif tipe cooperative script dan index card macth lebih baik dari pada hasil belajar siswa dengan pembelajaran secara konvensional.

Kata kunci: Pelajaran PAI, Metode Pembelajaran Aktif Tipe Cooperative Script Dan Index Card Macth

PENDAHULUAN

Salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan kombinasi metode yang terdiri dari beberapa metode Aktif.

Pembelajaran dengan mengkombinasikan beberapa metode merupakan implementasi dari metode pembelajaran konstruktivistik yang menempatkan siswa sebagai subyek dalam pembelajaran artinya, siswa mampu merenkonstruksi pengetahuannya sendiri sedangkan guru hanya sebagai fasilitator saja.

Dalam penerapan metode pembelajaran aktif ini dalam pembelajaran PAI penggunaan metode yang menarik agar suasana pembelajaran menjadi aktif, menyenangkan dan kondusif juga dibutuhkan, karena pendidikan agama Islam itu menurut Zakiyah Daradjad adalah usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Untuk mewujudkan pembelajaran yang aktif, guru harus melaksanakan metode pembelajaran aktif pada peserta didik, untuk itu guru perlu menciptakan pembelajaran yang aktif dan kondusif.

Pembelajaran agama Islam di sekolah menengah atas merupakan salah satu mata pelajaran yang penting bagi peserta didik, karena dengan adanya pengajaran agama Islam tersebut peserta didik memahami isi ajaran yang ada dalam Islam itu sendiri. Dimana ruang lingkup dari pendidikan agama Islam itu meliputi aspek-aspek Al-qur'an Hadist, Aqidah, Akhlak, Fiqih, Tarikh dan Kebudayaan Islam. Pendidikan agama Islam menekankan keseimbangan keselarasan, dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri, dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya

Berdasarkan observasi pada tanggal 2 Oktober 2018 yang telah penulis lakukan di SMAN 2 Merangin Jambi. Guru PAI sudah menerapkan beberapa metode pembelajaran seperti metode diskusi, demonstrasi dan metode yang digunakan juga sudah divariasikan seperti menggabungkan metode ceramah dengan metode tanya jawab atau latihan. Meskipun sudah menerapkan berbagai variasi dalam pembelajaran tetap saja terlihat bahwasanya pembelajaran itu didominasi oleh guru atau masih berpusat pada guru, hal ini dilakukan karena tidak semua yang terlibat dalam proses pembelajaran, ketika siswa disuruh untuk berdiskusi hanya sebagian siswa yang benar-benar melakukannya sedangkan yang lainnya asyik dengan kegiatan mereka, oleh sebab itu guru langsung mengambil alih proses pembelajaran tersebut agar pembelajaran lebih terkontrol, oleh karena itu pembelajarannya masih di dominasi oleh guru sehingga menyebabkan hasil belajar siswa masih banyak di bawah KKM.

Hal ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan nilai ujian semester I mata pelajaran PAI Tahun Ajaran 2018/2019 adalah sebagai berikut :

Tabel: I

Persentase Ketuntasan Nilai Semester Ganjil Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Merangin Jambi 2018/2019

Kelas	Jumlah Siswa	Tidak Tuntas		Tuntas	
		Jumlah	%	Jumlah	%
XI IPA 1	27 Orang	13	48 %	14	52 %

XI IPA 2	29 Orang	15	52 %	14	48 %
XI IPA 3	27 Orang	17	63 %	10	37 %
XI IPA 4	28 Orang	19	68 %	9	32 %

Sumber: Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 2 Merangin Jambi

Dari tabel 1 terlihat bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMAN 2 Merangin Jambi tergolong rendah karena masih banyak nilai siswa untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang berada dibawah KKM yang ditetapkan di sekolah SMAN 2 Merangin Jambi yaitu 70.

Dari hasil observasi yang telah penulis lakukan di SMAN 2 Merangin Jambi tersebut maka penulis beranggapan bahwasanya faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa adalah faktor guru dan siswa. Faktor yang disebabkan oleh guru misalnya, metode yang digunakan guru dalam pembelajaran kurang bervariasi, kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru cenderung berawal dari membuka pelajaran, menjelaskan materi, dan memberikan latihan selanjutnya siswa diberi tugas rumah. Faktor yang berasal dari siswa seperti siswa tidak siap mengikuti pembelajaran, sehingga tidak mempunyai motivasi untuk belajar

Menyikapi hal tersebut, perlu adanya pembaharuan dan perbaikan dalam metode pembelajaran PAI sehingga siswa bisa terlibat aktif melatih kemampuan berfikir kreatif, kritis dan berusaha untuk menemukannya sendiri. Dalam hal ini tugas seorang guru tidaklah mudah karena dalam melaksanakan proses pembelajaran yang dapat diterima oleh siswa dengan mudah diperlukan suatu metode yang cocok dan mudah dipahami siswa. Untuk itu guru hendaknya dapat merancang kegiatan pembelajaran yang menarik, mengajak siswa untuk berpikir kreatif dan menuntut siswa terbiasa berpikir sistematis dan membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Solusi yang diperkirakan, dapat digunakan dalam pembelajaran dengan menggunakan kombinasi beberapa metode active dalam pembelajaran, yaitu dengan mengkombinasikan metode cooperative script dan index card machth, alasan pemilihan metode ini karena metode ini dapat mengajak siswa berfikir, menemukan sendiri, siswa juga belajar mendengarkan penjelasan temannya, siswa tidak hanya mendengarkan saja tetapi ia bisa mengetahui kebenaran apa yang disampaikan oleh temannya, sehingga ia bisa mengkritik jika temannya salah, disini siswa akan mendapatkan pengalaman sendiri dalam belajar, selain itu metode ini juga menumbuhkan kegembiraan dalam belajar, menarik perhatian siswa, melatihkecermatan, ketelitian, pendengaran, mengungkapkan kesalahan orang lain dengan lisan. Dengan penerapan kombinasi metode ini dalam proses pembelajaran dimungkinkan akan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penerapan metode pembelajaran aktif dalam pembelajaran PAI di sekolah. Adapun metode pembelajaran aktif yang dipakai adalah tipe Cooperative Script dan Index card machth. Untuk itulah maka dilakukanlah penelitian dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran Aktif Tipe Cooperative Script dan Index Card Machth Pada Mata Pelajaran PAI Kelas XI IPA Di SMAN 2 Merangin Jambi”.

LANDASAN TEORI

1. Pembelajaran Aktif

a. Pengertian Pembelajaran Aktif

Menurut Hisyam Zaini Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran mengajak siswa untuk belajar secara aktif yaitu mendominasi aktivitas

pembelajaran untuk menemukan ide pokok dari materi, memecahkan persoalan dan mengaplikasikannya¹. Hakikat metode pembelajaran aktif untuk mengarahkan peserta didik terhadap materi yang dipelajarinya.

Ada beberapa metode pembelajaran aktif diantaranya: 1) *Learning starts with a question*, 2) *plantet question*, 3) *team quiz*, 4) *modeling the way*, 5) *silent demonstration*, 6) *practice rehearsal pairs*, 7) *reflektif*, 8) bermain jawaban, 9) *group resume*, 10) *index card macth*, 11) *cooperative script*, 12) *guided teaching*, 13) *the learning cell*, 14) *learning contract*, 15) *learning journals*, 16) *examples non examples*, 17) *artikulasi*, 18) *snowball throwing*.

Metode di atas merupakan metode pembelajaran aktif yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran untuk mengaktifkan siswa selama proses pembelajaran

Jadi metode pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif, bersemangat, gesit, menyenangkan, berfikir dan mampu memecahkan masalah.

b. Peran Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Aktif

Adapun teknik untuk mengaktifkan siswa dalam belajar adalah:

- 1) Pembentukan tim yaitu membantu siswa menjadi lebih mengenal satu sama lain atau menciptakan semangat kerja sama dan saling ketergantungan
- 2) Penilaian serentak yaitu mempelajari tentang sikap, pengetahuan, dan pengalaman siswa.
- 3) Pelibatan belajar secara langsung yaitu menciptakan minat awal terhadap pelajaran²

c. Peran guru dan siswa dalam pembelajaran aktif

Dalam pembelajaran aktif baik guru dan siswa sama-sama mengambil peran yang penting. Adapun peran guru adalah:

- 1) Merencanakan dan mendesain skenario pembelajaran yang akan dilaksanakan di dalam kelas.
- 2) Membuat strategi pembelajaran apa yang ingin dipakai (strategi yang umum dipakai adalah belajar dengan bekerja sama)
- 3) Membayangkan interaksi apa yang mungkin akan terjadi antara guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung.
- 4) Mencari keunikan siswa, dalam hal ini berusaha mencari sisi cerdas dan modalitas belajar siswa dengan demikian sisi kuat dan sisi lemah siswa menjadi perhatian yang setara dan seimbang
- 5) Menilai siswa dengan cara yang tranparan, adil dan merupakan penilaian kinerja serta proses dalam bentuk kognitif, afektif, dan skill
- 6) Melakukan macam-macam penilaian misalnya tes tertulis, performa (penampilan saat presentasi, debat dll) dan penugasan atau proyek
- 7) Membuat portofolio pekerjaan siswa.

Adapun peran siswa dalam pembelajaran aktif adalah:

- 1) Menggunakan kemampuan bertanya dan berpikir
- 2) Melakukan riset sederhana
- 3) Mempelajari ide-ide serta konsep-konsep baru dan menantang

¹ Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta:CTSD, 2007), h. 12

² Melvin L. Silberman, *Active Learning*, (Bandung: Nusamedia, 2004) , h. 6

- 4) Memecahkan masalah (problem solving),
- 5) Belajar mengatur waktu dengan baik,
- 6) Melakukan kegiatan pembelajaran secara sendiri atau berkelompok (belajar menerima pendapat orang lain, siswa belajar menjadi team player)
- 7) Mengaplikasikan hasil pembelajaran lewat tindakan atau action
- 8) Melakukan interaksi sosial (melakukan wawancara, survey, terjun ke lapangan, mendengarkan guest speaker)
- 9) Banyak kegiatan yang dilakukan dengan berkelompok.³

2. Metode Pembelajaran Aktif Tipe *Cooperative Script* Dan *Index Card Match*

a. Pengertian Metode *Cooperative Script*

Metode *Cooperative script* berasal dari kata *Methodos*, *Cooperative* dan *Script*. Metode berasal dari Bahasa Yunani *Methodos* yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan.

Menurut Slavin RE metode cooperative script yaitu metode belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian peran sebagai pembicara atau pendengar dalam mengikhtisarkan bagian-bagian materi yang dipelajarinya.

Menurut Agus Suprijono metode cooperative script adalah metode belajar dimana siswa bekerja secara berpasangan dan bergantian secara lisan menjelaskan bagian-bagian dari materi yang dipelajarinya.

Jadi pengertian dari metode cooperative script adalah Metode belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian menjelaskannya secara lisan dalam mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi Pendidikan Agama Islam yang dipelajari.

b. Langkah-Langkah Metode *Cooperatif Script*

Adapun langkah-langkah penerapan metode *cooperative script*

- 1) Guru membagi siswa untuk berpasangan
- 2) Guru membagikan wacana/materi kepada tiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan
- 3) Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar
- 4) Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya

Sementara pendengar:

- a) Menyimak/mengoreksi/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap
- b) Membantu mengingat/menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya
- c) Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya
- d) Kesimpulan siswa bersama-sama dengan guru
- e) penutup⁴

3. Metode *Index Card Match*

³Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana Prenada Meda Group, 2014), h. 65

⁴Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta:Pustaka belajar, 2010), h.126

Metode Index Card Macth adalah metode yang diciptakan oleh guru dengan cara menyuruh siswa untuk mencari pasangan dari kartu yang telah dibagikan pada siswa, yang mana setiap kartu berisi pertanyaan dan jawaban.

Strategi ini bisa digunakan sebagai strategi alternatif yang dirasa lebih memahami karakteristik siswa. Karakteristik yang dimaksud disini adalah bahwa siswa menyukai belajar sambil bermain, maksudnya dalam proses belajar mengajar, guru harus bisa membuat siswa merasa tertarik dan senang terhadap materi yang disampaikan sehingga nantinya tujuan pembelajaran dapat dicapai.

4. Penerapan Metode Pembelajaran Aktif Tipe *Cooperative Script* dan *Index Card Macth*

Penerapan metode cooperative script akan lebih maksimal bila dikombinasikan dengan metode lain seperti metode index card macth karena pada saat siswa mengaktifkan pikirannya, ia dapat berdiskusi dengan teman sehingga ia bisa belajar menghargai pendapat temannya dan siswa dapat mengembangkan kreativitas yang dimilikinya.

Dalam pelaksanaannya penulis berusaha untuk menggabungkan atau mengkombinasikan kedua metode ini agar pembelajaran dapat berjalan dengan optimal sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Adapun langkah-langkah penerapan metode Cooperative Script dan Index Card Macth yaitu:

- a. Guru memberikan pengantar terkait materi yang akan dipelajari
- b. Guru membagikan wacana/materi kepada siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan.
- c. Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar
- d. Siswa membacakan ringkasannya selengkap mungkin dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya
- e. Kemudian siswa bertukar peran
- f. Setelah masing-masing siswa membacakan ringkasannya, guru melakukan evaluasi dengan membagikan kartu kepada siswa yang mana setiap kartu sudah berisi pertanyaan dan jawaban. Kemudian siswa disuruh untuk menemukan pasangannya masing-masing.⁵

5. Hasil Belajar

Menurut Wina Sanjaya hasil belajar adalah gambaran kemampuan siswa dan memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam suatu kompetensi dasar.⁶

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah metode pembelajaran. Hal ini sesuai yang dikatakan oleh Nur dalam Trianto bahwa metode-metode lebih dekat pada hasil belajar kognitif dari pada tujuan-tujuan belajar perilaku.⁷ Berdasarkan pendapat Nur diatas jelas bahwa metode sangat mempengaruhi hasil

⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 112

⁶ Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana 2005), h. 27

⁷ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana Prenada Meda Group, 2009), h. 140

belajar siswa. Agar hasil belajar yang dicapai oleh siswa itu optimal maka guru harus mampu memilih metode yang tepat.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Seseorang dikatakan telah berhasil dalam pembelajaran apabila terjadi perubahan tingkah laku dalam dirinya dan perubahan itu terjadi karena latihan dan pengalaman. Hasil belajar diukur dari tes atau penilaian hasil belajar dan dapat diberikan dalam bentuk angka atau huruf yang menggambarkan tingkat penguasaan atau keterampilan yang diperoleh setelah siswa melakukan pembelajaran. Dan hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan.

METODOLOGI PENELITIAN

1. Jenis dan Metode Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah suatu penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel yang lain dalam kondisi yang terkontrol secara ketat.⁸ Dengan kata lain penelitian eksperimen mencoba meneliti ada tidaknya hubungan sebab akibat.

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan eksperimen yaitu salah satu penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel lainnya dalam kondisi terkontrol secara ketat. Bentuk metodenya yaitu penelitian eksperimen semu (*Quasi Experiment*)⁹

Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari “sesuatu” yang dikenakan pada subjek selidik.¹⁰ Metode penelitian eksperimen semu adalah penelitian eksperimental yang penyamaan kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen hanya dalam satu karakter saja dan minimal dilakukan dengan cara menjodohkan atau matching anggota kelompok.

Dalam penelitian ini terdiri dari dua kelompok yaitu kelompok pertama sebagai kelompok eksperimen dan kelompok ke dua sebagai kelompok kontrol. Perlakuan yang penulis lakukan adalah memberikan metode pembelajaran aktif tipe cooperative script dan index card machth kepada kelompok eksperimen sedangkan kelompok kontrol menggunakan pembelajaran konvensional.

Penelitian ini dapat dilakukan dengan cara memberikan perlakuan (*treatment*) pada kelas eksperimen dengan cara menerapkan metode pembelajaran aktif tipe cooperative script dan index card machth dan memberikan perlakuan belajar secara biasa pada kelas kontrol.

2. Rancangan Penelitian

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Randomized Control Group Only Design*. Pada penelitian ini Perlakuan yang akan penulis berikan pada kelas eksperimen adalah penerapan metode *cooperative learning* dengan *index card machth* sedangkan pada kelas kontrol penerapan pembelajaran konvensional.

⁸ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan, Dan Peneliti Pemula*, (Bandung: 2005). Cet.1. h. 50

⁹ *Ibid*

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), h. 207

Sesuai dengan prosedur penelitian eksperimen, maka proses penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

- a. Mengadakan studi literatur untuk memutuskan permasalahan
- b. Mengadakan identifikasi dan merumuskan permasalahan
- c. Merumuskan batasan masalah, pembuatan variabel hipotesis dan dokumen teori
- d. Menyusun rancangan eksperimen
- e. Melakukan eksperimen
- f. Memilih dan mengumpulkan data yang dibutuhkan, berupa data kasar dari proses eksperimen
- g. Menggunakan teknik yang tepat untuk mengkaji signifikan hasil eksperimen
- h. Membuat laporan penelitian

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMAN 2 Merangin Jambi yang terdaftar pada semester I tahun pelajaran 2018-2019. Untuk Lebih jelasnya bisa dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3

Jumlah siswa kelas XI IPA SMAN 1 Merangin Jambi Periode 2018/2019

Kelas	Jumlah Siswa	Keterangan
XI IPS 1	27 Orang	Kelas kontrol
XI IPS 2	29 Orang	Kelas biasa
XI IPS 3	27 Orang	Kelas biasa
XI IPS 4	28 Orang	Kelas eksperimen

Sumber: Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 2 Merangin Jambi

b. Sampel

Dalam penelitian ini untuk mengambil sampel penelitian dilakukan secara acak (*Simple Random Sampling*) artinya setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel dalam penelitian. Mengingat populasi yang diteliti berjumlah 6 kelas maka hanya dibutuhkan 2 kelas sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Agar sampel yang diambil *representative* artinya benar-benar mencerminkan populasi,

4. Prosedur Penelitian

Untuk memperoleh data dilakukan dengan beberapa tahap:

a. Tahap persiapan

- 1) Meninjau sekolah tempat penelitian dilakukan
- 2) Mengajukan surat permohonan penelitian
- 3) Konsultasi dengan guru bidang studi yang bersangkutan
- 4) Menetapkan jadwal pelaksanaan penelitian
- 5) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang dapat dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran.
- 6) Menyusun kisi-kisi soal untuk bahan evaluasi

- 7) Merancang tes belajar
 - 8) Menetapkan kelas sampel
 - 9) Mempersiapkan tes akhir
- b. Tahap Pelaksanaan
 - c. Tahap Penyelesaian

Memberikan tes akhir pada kedua kelas, kemudian hasil tes dari kelas eksperimen dan kelas kontrol diolah dan dianalisis untuk menentukan apakah hasil belajar PAI dengan menerapkan metode pembelajaran aktif lebih baik dari pada hasil belajar PAI dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

5. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis penelitian maka teknik pengumpulan data yang penulis lakukan adalah dengan menggunakan test (*test*). Tes sebagai instrumen pengumpulan data adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelengensi, kemampuan atau bakat-bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.¹¹

Dalam hal ini adapun tes yang penulis lakukan adalah tes prestasi (*achievement test*). Tes prestasi adalah tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu.¹² Yang dimaksud disini adalah pemberian serangkaian butir-butir soal kepada responden untuk diselesaikan atau di jawab setelah dilakukan eksperimen. Butir-butir soal yang dimaksud adalah beberapa butir soal mata pelajaran PAI kelas XI sesuai yang telah dipelajari siswa.

6. Instrumen Penelitian

- a. Menyusun tes
- b. Menentukan diadakan tes, yaitunya untuk memperoleh hasil belajar siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- c. Membuat kisi-kisi soal yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- d. Membuat butir-butir soal.
- e. Melakukan uji coba soal.¹³

7. Teknik Analisis Data

Analisis terhadap postes kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan untuk menguji kebenaran hipotesis yang ditujukan dalam penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah tes kemampuan hasil belajar siswa.

Tes hasil kemampuan hasil belajar dianalisis dengan menggunakan uji-*t*. Sebelum melakukan uji-*t*, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

- a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data digunakan untuk menguji apakah kedua kelompok data berdistribusi normal atau tidak. Adapun pasangan hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

$$H_0: \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1: \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan:

H_0 = Kedua kelas sampel berdistribusi normal

¹¹ Suharsimi Arikunto, *op.cit*, 109

¹²Riduwan, *Ibid*, h. 77

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 85

H_1 = Kedua kelas sampel tidak berdistribusi normal

Uji normalitas hasil kemampuan hasil belajar siswa kelas sampel dilakukan dengan bantuan *Software* SPSS, uji yang digunakan yaitu *Uji Anderson Darling*. Untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak, dapat menggunakan cara interpretasi *P-value* yaitu data berdistribusi normal jika *P-value* lebih besar dari taraf nyata ($\alpha = 0,05$).

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk melihat apakah kedua kelompok data mempunyai variansi yang homogen atau tidak. Untuk mengujinya dilakukan uji-f. Uji ini dilakukan dengan bantuan *Software* SPSS dengan kriteria pengujian hipotesis yaitu data dikatakan homogen jika *P-value* yang diperoleh lebih besar dari taraf nyata yang ditetapkan yaitu 0,05. Hipotesis yang diajukan adalah:

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menentukan apakah kemampuan hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol, dilakukan uji perbedaan dua rata-rata. Pasangan hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

$$H_0: \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1: \mu_1 > \mu_2$$

Keterangan:

H_0 : Kemampuan hasil belajar PAI siswa dengan penerapan Metode aktif tipe *Cooperative Script* dan *Index card Macth* sama dengan kemampuan hasil belajar PAI siswa dengan pembelajaran secara konvensional.

H_1 : Kemampuan hasil belajar siswa dengan penerapan Metode aktif tipe *Cooperative Script* dan *Index card Macth* lebih tinggi dari pada kemampuan hasil belajar PAI siswa dengan pembelajaran secara konvensional.

μ_1 : Rata-rata hasil kemampuan hasil belajar PAI kelas eksperimen

μ_2 : Rata-rata hasil kemampuan hasil belajar PAI kelas kontrol

Untuk menguji hipotesis digunakan uji-t satu arah dengan bantuan *Software* SPSS. Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka diterima H_1 dan ditolak H_0
2. Apabila diperoleh nilai *P-value* $< \alpha$, maka hipotesis penelitian diterima, dengan kata lain tolak H_0 dengan $\alpha = 0,05$.

Dalam penelitian ini, untuk melihat hasil uji hipotesis yang diperhatikan adalah nilai *P-value*

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Hasil Penelitian

Analisis hasil belajar siswa bertujuan untuk menarik kesimpulan tentang data yang diperoleh dari tes hasil belajar. Maka dari itu, perlu dilakukan analisis data tes hasil belajar. Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas varian untuk analisis hasil belajar siswa.

a. Uji normalitas

Uji normalitas yang telah dilakukan dengan *software* SPSS, pada lampiran diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa pancaran titik-titik pada grafik mendekati garis lurus dan *P-value* kedua kelas sampel lebih besar dari pada taraf

nyata (α) yang telah ditetapkan yaitu 0.05. P- value untuk kelas eksperimen 0.669 dan kelas kontrol adalah 0.067. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PAI siswa kelas sampel berdistribusi normal, dengan selisih 0,602 Kemudian, dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varian.

b. Uji Homogenitas

Berdasarkan hasil uji homogenitas varian yang telah dilakukan dengan bantuan software SPSS, menunjukkan bahwa selang kepercayaan bagi simpangan baku untuk kelas sampel beririsan. Selain itu, P- value dari kedua kelas sampel lebih besar dari taraf nyata yang telah ditetapkan yaitu 0.05, dimana P- value yang diperoleh adalah 0.095. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa kedua kelas sampel homogen.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang dilakukan untuk melihat apakah hasil belajar PAI siswa dengan menggunakan metode Cooperative script dan index card machth lebih baik dari pada hasil belajar PAI siswa dengan menggunakan pembelajaran langsung. Berdasarkan uji normalitas dan uji homogenitas variansi ternyata kedua kelas sampel berdistribusi normal dan mempunyai variansi yang homogen. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis menggunakan uji-t dengan bantuan software SPSS,

Berdasarkan hasil analisis diatas terlihat bahwa pada $\alpha = 0.05$ dan pada DF = 34 diperoleh $t = 2.99$ sedangkan P- value = 0.005. Karena P- value < α , maka hipotesis penelitian diterima. Maka, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PAI siswa yang menggunakan metode Cooperative script dan index card machth dalam pembelajaran PAI lebih baik dari pada hasil belajar PAI siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional.

d. Data hasil tes akhir

Tes akhir yang diberikan kepada kedua kelas sampel untuk melihat hasil belajar siswa. Soal tes akhir berbentuk soal essay yang terdiri dari 10 butir soal. Siswa diberi waktu mengerjakan soal selama 70 menit. Setelah dilaksanakan tes, diperoleh data tentang hasil belajar PAI siswa. Tes diberikan kepada kelas XI IPA 4 SMAN 2 Merangin Jambi yang melakukan pembelajaran dengan metode *cooperative script* dan *index card machth* dan tes juga diberikan kepada kelas kelas XI IPA 4 SMAN 2 Merangin Jambi yang melaksanakan pembelajaran secara konvensional.

Tes hasil belajar diikuti oleh 35 siswa, 19 siswa kelas eksperimen dan 17 siswa kelas kontrol. Dari hasil tes akhir dilakukan perhitungan sehingga diperoleh nilai rata-rata (\bar{x}), simpangan baku (S) dan variansi (S^2) untuk kedua kelas sampel yang dinyatakan pada tabel berikut.

Tabel 15 .

Nilai Rata-Rata, Simpangan Baku Dan Variansi Kelas Sampel Pada Aspek Kognitif

Kelas	\bar{x}	N	S	S^2
Eksperimen	78.95	19	9,78	95,64
Kontrol	66,67	17	14,6	213,16

Dari tabel 15 terlihat bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata dan variansi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rata-rata yang diperoleh pada kelas eksperimen adalah 78.95 %, sedangkan pada kelas kontrol adalah 66,67 %. Dengan demikian, nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari pada nilai rata-rata kelas kontrol. Variasi kelas eksperimen adalah 95,64 dan variasi kelas

kontrol 213,16. Terlihat bahwa variasi eksperimen lebih rendah dari pada variasi kelas kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PAI kelas eksperimen lebih tinggi dari pada hasil belajar kelas kontrol.

2. Pembahasan Penelitian

Pelaksanaan pembelajaran PAI pada siswa kelas XI IPA 4 Merangin Jambi yang menggunakan metode *cooperative script* dan *index card macth* ternyata sangat membantu siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Peran guru sebagai fasilitator terlaksana dengan baik. Selain itu, suasana kelas lebih menyenangkan, kondusif, tidak membosankan, dan tidak monoton sehingga siswa merespon pembelajaran secara positif. Adanya berbagai tugas yang diberikan secara berkelompok dapat menjadikan siswa lebih aktif, memiliki rasa tanggung jawab dan terjadi interaksi positif sesama anggota pasangan, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Hisyam Zaini bahwasanya dalam proses pembelajaran peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental tapi juga fisik, dengan cara ini biasanya peserta didik akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat maksimal.¹⁴

Berdasarkan pengamatan peneliti selama penelitian, proses pembelajaran dengan metode *cooperative script* dan *index card macth* berhasil meningkatkan hasil belajar siswa, meskipun sedikit sulit untuk memotivasi siswa awalnya untuk menjelaskan materi tersebut. Namun hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan metode *cooperative script* dan *index card macth* ini terlaksana dengan baik, karena pada akhirnya siswa mau untuk menjelaskan meskipun masih malu-malu.

Walaupun hasil belajar kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol, namun masih ada siswa yang tidak tuntas belajar. Pada kelas eksperimen, hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor antara lain faktor siswa dan guru. Faktor dari siswa yaitu kurangnya penguasaan siswa mengenai materi, siswa hanya membaca materi ketika proses pembelajaran berlangsung. Kemudian faktor dari guru yakni peneliti sendiri menyadari bahwa peneliti belum sempurna dalam menerapkan pembelajaran metode *cooperative script* dan *index card macth*.

Ada beberapa hal yang menyebabkan metode pembelajaran aktif tipe *cooperative script* dan *index card macth* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pertama, dengan diterapkan metode pembelajaran aktif siswa dapat belajar membaca, memahami dan bertanggung jawab untuk mencari pasangannya, sehingga siswa ikut aktif dalam proses pembelajaran karena siswa ingin mencari pasangan dari kartu yang diperolehnya. Kedua, dengan metode ini siswa akan mampu memahami materi yang telah disampaikan guru.

Hal ini sesuai teori strategi pembelajaran aktif yang ada menganjurkan agar anak didik tidak hanya sekedar mendengarkan saja di dalam kelas. Mereka perlu membaca, menulis, berdiskusi atau bersama-sama dengan anggota kelas yang lain dalam memecahkan masalah. Yang paling penting adalah bagaimana membuat anak didik menjadi aktif, sehingga mampu pula mengerjakan tugas-tugas yang menggunakan kemampuan berpikir yang lebih tinggi, seperti menganalisis, membuat sintesis dan mengevaluasi. Jadi dapat dipahami bahwa menggunakan teknik belajar

¹⁴ Hisyam Zaini, Strategi Pembelajaran Aktif, (Yogyakarta:CTSD, 2007), h. 16

aktif di kelas menjadi sangat penting karena memiliki pengaruh yang besar terhadap belajar siswa.

Dari pembahasan di atas dapat kita lihat bahwasanya hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Hal ini juga sesuai dengan hipotesis yang berbunyi” Hasil belajar PAI siswa dengan pembelajaran aktif tipe cooperative script dan index card machth lebih baik dari pada hasil belajar PAI siswa pada pembelajaran konvensional.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada materi ketentuan hukum islam tentang hukum keluarga pada kelas XI IPA di SMAN 2 Merangin Jambi dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: ”Hasil belajar PAI siswa dengan menggunakan metode pembelajaran aktif tipe *cooperative script* dan *index card machth* lebih baik dari pada hasil belajar PAI siswa pada pembelajaran konvensional”. Hal ini dibuktikan dengan tes yang telah peneliti lakukan pada materi ketentuan hukum islam tentang hukum keluarga, dengan dua kali pertemuan. Dengan demikian, metode *cooperative script* dan *index card machth* sangat cocok digunakan dalam pembelajaran PAI.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengemukakan beberapa saran, antara lain: Diharapkan pada guru PAI di SMAN 2 Merangin Jambi agar dapat menerapkan metode *cooperative script* dan *index card machth* dalam materi ketentuan hukum islam tentang hukum karena dengan menggunakan metode ini mampu membuat siswa ikut aktif dalam proses pembelajaran dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Bagi peneliti selanjutnya: Dalam penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan karena masih banyak factor-faktor yang belum diperhatikan secara seksama Bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang berminat menerapkan metode pembelajaran aktif tipe *cooperative script* dan *index card machth* agar lebih dapat mengembangkannya dalam dunia pendidikan sehingga model pembelajaran ini dapat bermanfaat dalam dunia pendidikan sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Rajawali, 2005
- Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, Yogyakarta: Pustaka belajar, 2010
- Anas Sujono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014
- Asnelly Ilyas, 2006, *Evaluasi Pendidikan*, Batusangkar: STAIN Batusangkar Press
- Hamzah B, Uno, *Model Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: CTSD, 2007
- Melvin L. Silberman, *Active Learning*, Bandung: Nusamedia, 2004
- Nana Sudjana dan Ibrahim, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Baru Algensindo, 2004
- Nana Sudjana, *Media Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002
- , *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2003
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009

- Oemar Hamalik, dkk, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005
- Riduwan, Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan, Dan Peneliti Pemula, Bandung: 2005
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suharsimi Arikunto, Manajemen Penelitian, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005
- Suharsismi Arikunto, Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.
- Sukardi, Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Trianto, Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif, Jakarta: Kencana Prenada Meda Group, 2014.
- Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan Jakarta: Bumi Aksara, 2012